

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Akuntan publik adalah akuntan yang memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia. Profesi akuntan publik mengemban tugas dan tanggung jawab untuk menilai dan mengungkapkan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen di sebuah perusahaan. Selain itu akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga investor khususnya memperoleh informasi laporan keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

Agar Kantor Akuntan Publik (KAP) tetap di percaya oleh pihak yang berkepentingan yang membutuhkan jasa audit maka seorang auditor harus menjaga mutu audit, selain itu auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Standar Profesional Akuntan Publik dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (2011), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan.

Dimana didalam standar umum menjelaskan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan

standar pelaporan menjelaskan tugas auditor dalam hal tata cara pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang akan dilaksanakan selama mengaudit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan secara keseluruhan. Selain standar audit, akuntan publik juga memiliki aturan yang harus dipatuhi yaitu kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan tugasnya. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Seorang auditor dalam menjalankan tugas auditnya dalam perusahaan klien menjadi pihak ketiga, dimana pihak manajemen ingin laporan keuangan yang dibuatnya terlihat bagus dimata *principle* (pemilik) sedangkan pemilik ingin auditor melaporkan laporan keuangan yang diperiksa mencerminkan kebenaran keadaan dari perusahaan yang diaditnya. Sehingga dari itu kepercayaan yang besar yang ditanggung auditor mengharuskan auditor untuk menjaga kualitas audit sehingga tidak mengecewakan pengguna laporan keuangan.

Banyak kita lihat contoh Kasus pelanggaran pada profesi auditor, seperti kasus Enron di Amerika sampai dengan kasus Telkom di Indonesia sehingga membuat kredibilitas auditor semakin dipertanyakan. Kasus Telkom tentang tidak diakui nya KAP Eddy Pianto oleh SEC dimana SEC tentu memiliki alasan khusus mengapa mereka tidak mengakui keberadaan KAP Eddy Pianto. Hal tersebut bisa saja terkait

dengan kualitas audit yang dilakukan oleh KAP Eddy Pianto tidak seperti yang diharapkan oleh SEC hal ini terkait dengan kompetensi dan independensi merupakan dua karakteristik sekaligus yang harus dimiliki auditor untuk meningkatkan kualitas audit.

Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi (Christiawan, 2002). Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit. Harhinto, (2004) meneliti tentang pengaruh keahlian dan independensi terhadap kualitas audit studi empiris pada KAP di Jawa Timur variabel independennnya adalah keahlian diukur dalam 2 sub variabel pengalaman dan pengetahuan. Sedangkan independensi diukur dalam tekanan dari klien, lama hubungan dengan klien, dan telaah rekan auditor. Harhinho, (2004) menemukan hasil penelitian bahwa Keahlian dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Elfarini (2007) yang meneliti tentang Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap Kualitas audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah) dengan variabel independennya adalah kompetensi diukur dalam 2 sub variabel pengalaman dan pengetahuan. Sedangkan independensi diukur dalam lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor dan jasa non audit. Elfarini (2007) menemukan hasil penelitian yaitu kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit secara parsial dan simultan.

Irawati (2007) meneliti pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Makassar. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh staf auditor baik itu (partner, senior dan junior auditor) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar. Variabel independensinya yaitu kompetensi diukur dalam 2 sub variabel pengalaman dan pengetahuan. Sedangkan independensi diukur dalam lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor dan jasa non audit. Dengan hasil penelitian yaitu kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Maka dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi dan independensi auditor dalam melakukan tugas auditnya maka kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi atau berkualitas.

Kepuasan kerja mencerminkan perilaku yaitu perasaan dan reaksi individu terhadap lingkungan dimana dia bekerja. Celluci dan De Vries (1978) dalam Mas'ud (2004) merumuskan indikator-indikator kepuasan kerja dalam beberapa indikator dan salah satu indikator tersebut ialah kepuasan dengan pekerjaan itu sendiri. Riswan (2013) yang penelitiannya tentang pengaruh independensi terhadap kualitas audit dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening menemukan hasil bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening.

Apabila seorang auditor menjalankan profesinya sebagai pemeriksa dapat mempertahankan sikap independensi dan kompetensi yaitu mematuhi

standard pemeriksaan dan kode etik akuntan publik yang berlaku maka auditor akan merasakan kepuasan dalam bekerja dan secara otomatis akan menghasilkan hasil audit yang berkualitas.

Maka dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mengangkat dan membahas permasalahan tersebut dengan judul “**Pengaruh kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening**”. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan Riswan (2013) yang penelitiannya tentang pengaruh independensi terhadap kualitas audit dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening. Akan tetapi dalam penelitian ini, memiliki tiga perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Perbedaan yang pertama ialah dengan menambah variabel independen yaitu kompetensi yang merupakan penentu kualitas audit seperti yang dilakukan oleh penelitian Christiawan, (2002). Yang kedua ialah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor independen yang bekerja di KAP Yogyakarta.

Yang ketiga metode yang dipilih untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis path. Koefisien *path* menunjukkan pengaruh langsung dari setiap variabel (Gaspers, 1992). Dipenelitian Riswan, (2013) menggunakan pemodelan persamaan struktural (*Structural Equation Modeling*) dengan menggunakan software statistik Linier Structural Relations (LISREL) 8.8. Student. Pemodelan persamaan struktural merupakan teknik analisis multivariat yang menggabungkan

model pengukuran (*analisis faktor konfirmatori*) dengan model struktural (*analisis regresi dan analisis jalur*).

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan dengan uraian diatas , peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja?
2. Apakah kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
3. Apakah independensi berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja?
4. Apakah independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
5. Apakah kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
6. Apakah kompetensi mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit melalui kepuasan kerja sebagai variabel intervening?
7. Apakah independensi mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit melalui kepuasan kerja sebagai variabel intervening?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah kompetensi berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja
- b. Untuk mengetahui apakah kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit
- c. mengetahui apakah independensi berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja

- d. Untuk mengetahui apakah independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit
- e. Apakah kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit
- f. Apakah kompetensi mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit melalui kepuasan kerja sebagai variabel intervening
- g. Apakah independensi mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit melalui kepuasan kerja sebagai variabel intervening

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Kegunaan teoritis
  - a. Melalui penelitian ini, penulis ingin mencoba membuktikan bukti empiris mengenai pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening.
  - b. Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dibidang akuntansi terutama dibidang audit.
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Sebagai bahan evaluasi bagi para auditor khususnya di KAP agar dapat terus meningkatkan hasil auditnya.